BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Lā Al-Nāhiyah* dalam Al-Qur'an yang dikaitkan dengan konsep parenting Islami, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *Lā Al-Nāhiyah* terdapat pada 316 ayat yang tersebar dalam 62 surah. Sedangkan, ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung *Lā Al-Nāhiyah* dalam konteks *parenting* berjumlah 12 kata dari 9 ayat yang tersebar dalam 6 surah. Baik secara langsung melalui percakapan antara orang tua dan anak, maupun tidak langsung melalui larangan dari Allah yang memerintahkan anak untuk berbaikti kepada orang tua, ayat-ayat tersebut diklasifikasikan dalam tiga tema, yaitu:
   a. Akidah

      Mengarahkan anak untuk menjaga keimanan hingga akhir hayat, agar tidak bersama orang kafir, ajakan untuk tidak berputus asa dan menyekutukan Allah seperti pada Q.S Al-Baqarah: 132, Q.S Hud: 42, Q.S Yusuf: 87, Q.S Al-Isra': 23, Q.S Al-Ankabut: 8, Q.S Luqman: 13 dan Q.S Luqman: 15.

   b. Akhlak

      Mengajarkan adab dan perilaku terpuji kepada anak, seperti sopan santun kepada orang tua dan larangan memiliki sifat sombong serta angkuh, seperti pada Q.S Yusuf: 5, Q.S Al-Isra': 23 dan Q.S Luqman: 18.

c. Muammalah

Membimbing anak dalam berinteraksi sosial yang baik, seperti perintah untuk berhati-hati dalam mengambil Langkah yang bijak, seperti pada Q.S Yusuf: 67.

2. Konteks penggunaan *lā al-nāhiyah* dalam ayat-ayat parenting menunjukkan bahwa larangan dalam Al-Qur'an tidak bersifat keras atau menakutkan, tetapi justru menjadi bagian dari strategi edukatif dan penuh kasih sayang dalam mendidik anak. Larangan disampaikan dengan hikmah dan arahan yang jelas, bertujuan untuk melindungi anak dari kesalahan akidah, moral, dan sosial. Hal ini selaras dengan prinsip parenting Islami yang menekankan pendekatan bertahap, arahan yang bijak, serta komunikasi yang membangun antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, penggunaan *lā al-nāhiyah* dalam Al-Qur'an relevan sebagai pendekatan pendidikan yang tidak hanya tegas, tetapi juga mendalam dan bernilai dalam membentuk karakter anak yang saleh dan berakhlak mulia. Prinsip *parenting* Islami sejatinya bukan hanya fokus pada kata-kata larangan, tetapi juga memberikan bimbingan penuh kasih, keteladanan, dan penjelasan rasional kepada anak-anak agar mereka memahami alasan di balik setiap larangan.

B. Saran

Sebelum mengakhiri pembahsan pada skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup pembahasan maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang ini, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran yang

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi orang tua

Disarankan mampu memahami bahwa bentuk larangan dalam Al-Qur'an melalui *lā al-nāhiyah* bukan sekadar bentuk penolakan atau teguran, tetapi mengandung pesan moral, edukatif, dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menggunakan pendekatan larangan yang mendidik dan penuh hikmah, sebagaimana dicontohkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dengan memperhatikan usia dan tingkat pemahaman anak. Larangan hendaknya disampaikan dengan bahasa yang lembut, penuh kasih, dan disertai dengan penjelasan yang mendidik, bukan hanya sekedar perintah.

2. Bagi pendidik dan pakar *parenting*

Penelitian mengenai *Lā Al-Nāhiyah* dalam konteks *parenting* masih sangat terbuka luas. Disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan metode pengasuhan Islami yang tidak hanya menekankan pada aspek afeksi dan arahan positif, tetapi juga menyertakan penggunaan larangan (nahy) yang tepat sasaran, sehingga mendukung pembentukan akidah, akhlak, dan kedisiplinan anak secara seimbang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan menelaah lebih banyak ayat-ayat yang mengandung *lā al-nāhiyah* dalam konteks lain, seperti pendidikan sosial, ekonomi, atau etika publik, agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi larangan dalam Al-Qur'an sebagai metode pendidikan.